

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS
TUGAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

**SITI UMAROH
NIM : G72215023**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Siti Umaroh

NIM : G72215023

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi
Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Januari 2019

Saya yang Menyatakan,



Siti Umaroh

NIM. G72215023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Umaroh NIM.G72215023 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 15 Januari 2019

Pembimbing,



Nurtailah.,MM

NIP.196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Siti Umaroh NIM. G72215023 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 21 Januari 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Nurlailah, MM

NIP. 196205222000032001

Penguji II



Lilik Rahmawati, MEI

NIP. 198106062009012008

Penguji III



Deasy Tantriana, M.M

NIP. 198312282011012009

Penguji IV



Andhy Permadi, M. Kom

NIP. 198110142014031002

Surabaya, 28 Januari 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI UMAROH
NIM : G72215023
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : sitiumaroh2817@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN

INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT

KABUPATEN BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Januari 2019

Penulis

(SITI UMAROH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro” ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, rumusan masalah yang kedua tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dan wawancara. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji t dan uji F.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu para auditor diharapkan mampu mempertahankan tekanan ketaatan dan independensi. Dan mampu meningkatkan kompleksitas tugas selama melaksanakan pekerjaannya.

Kata Kunci : Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Kualitas Audit

DAFTAR ISI

Halaman	
SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah	53
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	56
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	56
4.6 Uji Validitas Variabel Tekanan Ketaatan.....	58
4.7 Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas	59
4.8 Uji Validitas Variabel Independensi	59
4.9 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit	60
4.10 Uji Reliabilitas X_1 , X_2 , X_3 dan Y	61
4.11 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	62
4.12 Uji Multikolonearitas	64
4.13 Uji Heteroskedastisitas	66
4.14 Uji Regresi Linier Berganda.....	67
4.15 Uji Koefisien Determinasi R^2	68
4.16 Hasil Uji t	69
4.17 Hasil Uji F	71

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	25
4.1 Grafik P-Plot.....	63

Pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR/DPRD), pengawasan dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan salah satu unit yang melakukan audit (pemeriksaan) terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota.³

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya Inspektorat Kabupaten melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada setiap Kabupaten. Dengan

³ Afridian Wirahadi Ahmad, Fera Sriyuniarti, Nurul Fauzi dan Yosi Septriani, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah", Jurnal Akuntansi & manajemen , Vol. 6 No. 2 (Desember 2011), 64.

⁴ Zalida Afni, Afridian Wirahadi Ahmad, dan Fera Sriyunianti, “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*”, Jurnal Akuntansi & manajemen , Vol. 7 No. 2 (Desember 2012),75.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Inspektorat daerah bertugas untuk memeriksa, mengawasi dan mengawal dalam pelaksanaan program pemerintah. Tetapi terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai

[illegible]

Sikap independensi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap auditor dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya independensi, maka auditor tidak berarti apa-apa. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor yang independen akan melakukan pemeriksaan secara objektif, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.⁷

Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, mungkin akan menghadapi tekanan atau konflik dari instansi yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor, ditambah dengan adanya tugas yang

⁶ Evi Kadek Ariyantini, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, “*Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*”, Vol 2 No. 1 (2014), 2

7 Ni Wayan Nistri Wirasuasti, Ni Luh Gede, Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati, *“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah”*, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No. 1 (2014). 2

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas dan independensi secara simultan audit.
- Kegunaan Hasil Penelitian**
1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan referensi serta dalam bidang pengauditan yang berkaitan dengan ku
 - b. Sebagai media informasi dalam melakukan p mengenai kualitas audit.
 2. Manfaat praktis

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas dan independensi secara simultan audit.

Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan referensi serta dalam bidang pengauditan yang berkaitan dengan ku
 - b. Sebagai media informasi dalam melakukan p mengenai kualitas audit.
2. Manfaat praktis

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas dan independensi secara simultan audit.
- Kegunaan Hasil Penelitian**
1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan referensi serta dalam bidang pengauditan yang berkaitan dengan ku
 - b. Sebagai media informasi dalam melakukan p mengenai kualitas audit.
 2. Manfaat praktis

c. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau mengembangkan teori yang telah ada dan di harapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka, dengan mengetahui

9

Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Tekanan ketaatan baik yang diberikan oleh atasan maupun klien dan kompleksitas dari tugas audit yang diemban merupakan dorongan eksternal yang diterima oleh auditor.

[illegible]

2. *Theory of Attitudes and Behavior*

Theory of attitudes and behavior dikembangkan oleh Triandis dalam Soegiastuti (2015) yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan, jika seseorang memiliki sikap yang independen maka dia akan berperilaku independen dalam penampilan artinya auditor dalam menjalankan tugasnya tidak boleh memihak kepada kepentingan apapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk jujur, adil dan konsistensi tidak hanya kepada atasan dan pemerintah, namun juga kepada publik dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor. Walaupun dalam melaksanakan tugasnya auditor seringkali mendapat tekanan dari atasan ataupun klien ditambah dengan tugas yang sulit dan tidak terstruktur, tetapi auditor harus mampu mempertahankan sikap profesional.¹¹

3. *Teory Resilience (Resilience Theory)*

Teory Resilience dikemukakan oleh Grotberg, *Resilience* merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi

¹¹ Janti Soegiastuti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor Dalam Penampilan”. Jurnal Ilmiah Untag Semarang, Vol 4 No. 3 (2015), 89.

suatu tekanan dari orang lain, pekerjaan atau tekanan hidup. Pada tingkat maju pesat (*thriving*), individu yang *resilience* mampu menghadapi dan mengatasi kondisi yang menekan dan menantang, dengan mendatangkan kemampuan baru yang membuat individu menjadi lebih baik. Dalam hal ini, auditor yang berada pada tahapan *thriving*, mampu menghadapi dan mengatasi tekanan dari atasan maupun klien dan kompleksitas tugas, dengan mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk praktik terbaik yang digunakan dalam penugasan audit.

Penerapan prinsip dan prosedur dalam penugasan audit merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kualitas audit. Namun tim audit seringkali menghadapi tekanan dari atasan ataupun instansi dan kompleksitas tugas yang beresiko memengaruhi kemahiran profesional dan perilaku etis auditor untuk mempertahankan kualitas audit. Pada sisi lain, Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia mengharuskan auditor intern pemerintah untuk menerapkan dan menetapkan prinsip etika.¹²

4. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku

¹² Affonsus Umar Woko Susilo, “Integrasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja pada Kualitas Audit”. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 6 No. 3 (2017), 848

Tekanan ketaatan dapat diterima dari atasan maupun klien. Tekanan ketaatan yang diterima dapat memberikan pengaruh buruk bagi auditor. Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan perintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Seorang auditor harus bisa bekerja dengan profesional sesuai dengan aturan atau kode etik profesi dan bekerja di bawah tekanan atasan atau kliennya.¹⁴

¹³ Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti, *Pengaruh Gender, “Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Jugment”*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 4. No. 1 (Januari 2015), 2

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya.

Tekanan Ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya.¹⁵

5. Kompleksitas Tugas

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk 2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanuasi dan Iskandar, 2007).¹⁶

¹⁵ Ratnawati Kurnia, “Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement”, Jurnal Ultima Accounting, Vol. 7 No. 1 (Juni 2015), 7

¹⁶ Seni Fitriani Idris, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement”, (Skripsi—Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 39

- a. Kompleksitas audit mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak.
- b. Kompleksitas Koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

Dalam melakukan tugas audit, akuntan publik pasti menemui kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas audit. Banyaknya laporan keuangan dan informasi dari manajemen yang

[illegible]

Independensi bagi auditor artinya tidak mudah di pengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk publik. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerja sama dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi.¹⁸ Independensi juga dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak tergantung pada orang lain, tidak dikendalikan, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain, independensi juga berarti adanya kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta secara objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.¹⁹ Auditor harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu independensi auditor merupakan hal yang paling penting karena pendapat yang diberikan oleh auditor

¹⁹ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Terintegrasi, Jilid 1 Edisi Keduabelas*, (Jakarta:Erlangga,2008)22.

Arens mengatakan bahwa independensi auditor dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek, yaitu:²⁰

Independensi dalam fakta artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi dan keterkaitan yang erat dengan objektivitas. Auditor dapat dikatakan independensi dalam fakta jika mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

Independensi dalam penampilan adalah pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Meskipun auditor telah menjalankan auditnya secara independen dan objektif, pendapat yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh pemakai jasa auditor bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan. Karena sebagian besar nilai laporan audit berasal dari status independensi dari auditor.

[illegible]

2. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Lee, Liu, dan Wang (1999), kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.
3. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Titman dan B. Trueman (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993) bahwa kualitas auditor diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan. *Paper* mereka sendiri masih mengambil pendirian bahwa auditor yang berkualitas tersebut berhubungan dengan ukuran kantor akuntan. Jadi, walaupun kualitas auditor didefinisikan berbeda, Titman dan Trueman (1986) masih menggunakan proksi kualitas yang sama dengan DeAngelo (1981).
4. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Wallace (1980) dan Watkins *et al* (2004) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan dalam mengaudit untuk mengurangi risiko dari penyimpangan dan meningkatkan kewajaran dalam data akuntansi.

Dari uraian definisi kualitas auditor di atas dapat disimpulkan dari dimensi terkait kualitas auditor, yaitu auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran,

Mustakim (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating*. Objek penelitian Mustakim adalah Inspektorat kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan obedience pressure berpengaruh negatif pada kualitas audit. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel kompleksitas tugas, Independensi dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian, serta penambahan variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

²³ Ibid., 24

dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Independensi dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian.

Seni Fitriani Idris (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* sementara pengetahuan dan persepsi etis berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Persaman peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu variabel Y peneliti menggunakan variabel Y *Audit Judgement* sementara penulis menggunakan variabel Y kualitas audit dan juga berbeda objek penelitian dan waktu.

Nur Azizah Arief Lopa (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel X tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dan menggunakan analisis data regresi linier

berganda. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu variabel Y, peneliti menggunakan variabel Y pertimbangan audit sedangkan penulis menggunakan variabel Y kualitas audit internal dan juga berbeda objek penelitian dan waktu.

Rafiola Fitri (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Tekanana Ketaatan dan Independensi terhadap Audit Judgment*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja dan Independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* sedangkan Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Judgment*. Persamaan peneliti dengan penulis sama-sama menggunakan variabel Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Independensi dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Perbedaan peneliti dengan penulis variabel Y, objek penelitian dan waktu.

Telah banyak dilakukan penelitian terdahulu tentang kualitas audit, namun penelitian ini bukanlah duplikasi dari penelitian yang telah ada. Tabel di bawah ini dapat membantu menjelaskan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
Mustakim (2017)	Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating	Analisis Regresi Linier Berganda	independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan obedience pressure berpengaruh negatif pada kualitas audit.
Nike Perihati Oktavinarni (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Profesional Care Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur	Analisis Regresi Linier Berganda	secara parsial dan Simultan variabel Kompetensi, Independensi dan Due Profesional care auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
Seni Fitriani Idris (2012)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap <i>Audit Judgement</i>	Analisis regresi linier berganda	tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgement</i> sementara pengetahuan dan persepsi etis berpengaruh signifikan

erangka mengenai hubungan antar variabel

Kerangka Konseptual

→ : Secara Parsial

-----► : Secara Simultan

ipotesis penelitian adalah jawaban yang bersi

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.²⁵ Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga :

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara parsial terhadap kualitas audit

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan pengaruh antara tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.²⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai Januari 2019 di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang beralamat di Jalan. Pahlawan No.9 Kel. Kepatihan Kecamatan Bojonegoro 62111 Jawa Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁷ Populasi pada penelitian ini adalah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 36

²⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 101

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka kesalahan generalisasi akan semakin besar.²⁸ Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁹ Sampel yang digunakan sama dengan total populasi.

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.³⁰

³⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 59

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

E. Definisi Operasioanal

- ### 1. Tekanan Ketaatan (X_1)

³¹ Syofian Sinegar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : DKU Print, 2013), 10

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang profesionalisme.³⁴

Tekanan ketaatan terdiri atas beberapa indikator yaitu:³⁵

- a. Adanya tekanan untuk menaati perintah atasan
- b. Terpaksa menuruti perintah dari atasan atau instansi
- c. Menentang perintah atasan

2. Kompleksitas Tugas (X₂)

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk 2007).

³⁴ Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti, *Pengaruh Gender, "Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Jugment"*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 4. No. 1 (Januari 2015), 2

³⁵ Nur Azizah Arief Lopa, *"Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Pertimbangan Audit"*, (Skripsi—Universitas Hasanuddin Makasar, 2014), 15

Kualitas audit pemerintah adalah audit yang dilaksanakan dengan pengacu pada standar audit intern pemerintah yang menghasilkan laporan hasil audit yang dapat mengungkap kelemahan pengendalian intern, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan yang terjadi dalam organisasi serta dapat memenuhi harapan dari masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

- Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- Kualitas laporan hasil audit

Validitas adalah ukuran tes tertentu untuk mengukur apa yang hendak diukur dan apakah inferensi tentang nilai tes itu akurat atau tidak.³⁹

Menurut Sudjono, Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan kepada isi (*content*) dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.⁴⁰

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila :⁴¹

1. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3

⁴¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

G. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.⁴⁵

a. Data primer

⁴⁵ Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), 128

b. Data sekunder

2. Sumber data

Sumber data primer merupakan sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil kuisioner auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan didapat dari

⁴⁷ Ibid.,...

digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi atau data. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi susunan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁵¹ Kuisisioner yang diberikan berupa susunan pernyataan yang berkaitan dengan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi dan kualitas audit internal. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 142

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁵² Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu staff yang ada di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut penjabaran uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji hipotesis.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Adapun pengujian yang harus dilakukan yakni uji normalitas, uji multikollienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikollienaritas dan heterosdastisitas.⁵³

⁵³ Setia Pramana, Ricky Yordani, Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*, (Bogor:IN MEDIKA,2016), 125

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, dan *Skewness Kurtosis* atau uji *Kolmogrov Smirnov*. Pada uji Kolmogrov Smirnov apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogrov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal.

b. Uji multikolinearitas

Kriteria hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :Salah satu cara pengujian multikolinearitas yang umum digunakan adalah pengujian Variance Inflation Factor (VIF) Dilihat dari nilai *tolerance*

1) Dilihat dari VIF (*Vatian Inflation Factor*)

c. Uji Heteroskedastisitas

⁵⁴ Ibid., 124

2. Uji Regresi Linier Berganda

⁵⁵ Ibid.,.. 123

[illegible]

penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas audit internal

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Tekanan Ketaatan

X₂ = Kompleksitas Tugas

X₃ = Independensi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X₁(tekanan ketaatan) X₂ (kompleksitas tugas) X₃(independensi) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

Inspektorat dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 41 tahun 2007 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Inspektorat merupakan Aarat Pengawas Fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Inspektorat Kabupaten Bojonegoro sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro nomor 9 tahun 2011 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bojonegoro, Inspektorat merupakan Perangkat Daerah sebagai unsur penunjang Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pengelolaan pembangunan di bidang pengawasan

2. Sekretariat, membawahi
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Program dan Laporan
 3. Inspektur Pembantu Wilayah I
 4. Inspektur Pembantu Wilayah II
 5. Inspektur Pembantu Wilayah III
 6. Kelompok Jabatan Fungsional
- b. Tugas dan Fungsi
1. Sekretaris Inspektorat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan penyusunan program dan laporan serta keuangan.
 2. Sekretaris mempunyai fungsi :
 - a. Penyiapan bahan koordinasi dan pengendalian rencana program kerja
 - b. Penyiapan penyusunan rancangan APBD
 - c. Perumusan dan pelaksanaan penyusunan rencana program
 - d. Penyelenggaraan kerja sama pengawasan
 - e. Penghimpunan, pengelolaan, penilaian, dan penyimpanan laporan kinerja

- f. Penyusunan bahan data dalam rangka pembinaan teknis fungsional
 - g. Penyusunan, penginventarisasian dan pengkoordinasian data dalam rangka penatausahaan
 - h. Pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, program dan laporan
 - i. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Inspektur terkait dengan tugas dan fungsinya.
3. Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :
- a. Melaksanakan pengelolaan urusan perlengkapan dan rumah tangga
 - b. Melaksanakan pengelolaan urusan tata usaha surat menyurat dan kearsipan
 - c. Melaksanakan pengelolaan tata usaha kepegawaian yang meliputi pengumpulan data pegawai, buku induk pegawai, mutasi, pengangkatan, kenaikan pangkat, pembinaan karier dan pensiun pegawai
 - d. Melaksanakan penyusunan administrasi serta evaluasi kepegawaian
 - e. Melaksanakan penyelenggaraan usaha peningkatan mutu pengetahuan dan disiplin pegawai

- a. Melaksanakan pengumpulan dan pengadaan sistematisasi data untuk bahan penyusunan program
- b. Melaksanakan tugas pengumpulan dan penyajian data statistik
- c. Melaksanakan pengelolaan, inventarisasi, pengkajian, dan analisis pelaporan

- d. Melaksanakan inventarisasi hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
 - e. Melaksanakan analisis dan evaluasi serta pengendalian pelaksanaan program
 - f. Melaksanakan penghimpunan dan pengadaan sistematikasi data dan menyusun dokumentasi peraturan perundang-undangan dan hasil pembangunan
 - g. Melaksanakan penyiapan bahan pembinaan organisasi dan tata laksana
 - h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Inspektorat terkait tugas dan fungsinya.
6. Inspektur Pembantu Wilayah I, Wilayah II, Wilayah III
- a. Inspektur Pembantu Wilayah I, Inspektur Pembantu Wilayah II, Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah serta pengawasan atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa sesuai dengan lingkup wilayah kerjanya.
 - b. Inspektur Pembantu Wilayah I, Inspektur Pembantu Wilayah II, Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai fungsi :
 - 1. Pengusulan program pengawasan di wilayah

2. Pengkoordinasian pelaksana pengawasan
 3. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah
 4. Penilaian tugas pengawasan
 5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Inspektur terkait tugas dan fungsinya.
- c) Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro terdiri dari :
1. Penetapan Tim Audit
 - a. Melakukan evaluasi/pemilihan tim sesuai kompetensi yang ditetapkan
 - b. Menetapkan tim audit melalui surat keputusan
 - c. Memberikan pembekalan tim
 2. Program Audit dan Persiapan Pelaksanaan Audit
 - a. Membuat program audit termasuk jadwal audit
 - b. Mendistribusikan jadwal audit kepada unit kerja yang akan diaudit
 - c. Persiapan instrument audit meliputi daftar pertanyaan, laporan ketidak sesuaian, permintaan tindakan perbaikan dan pencegahan, registrasi temuan
 - d. Mempelajari kriteria audit (kebijakan, prosedur, peraturan dan mencatat dalam daftar periksa audit)

No.	Keterangan
1.	DINAS <ul style="list-style-type: none"> a. Dinas Kepemudaan dan Olahraga b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata c. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil d. Dinas Kesehatan e. Dinas Ketahanan Pangan f. Dinas Komunikasi dan Informatika g. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro h. Dinas Lingkungan Hidup i. Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Penataan Ruang j. Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air k. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya l. Dinas Pemadam Kebakaran m. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa n. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana o. Dinas Pendidikan p. Dinas Perdagangan q. Dinas Perhubungan r. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	24	75%
Perempuan	8	25%
Jumlah	32	100%

Sumber: Hasil Olahan Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 24 orang atau 75% dan jumlah responden perempuan sebanyak 8 orang atau 25%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
31-40 tahun	5	16%
41-50 tahun	17	53%
>50 tahun	10	31%
Jumlah	32	100%

Sumber : Hasil Olahan Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 32 auditor yang dijadikan responden paling banyak adalah auditor yang berusia 41-50 tahun dengan jumlah 17 orang atau 53% . sedangkan sisanya yaitu auditor yang berusia >50 tahun sebanyak 10 orang atau 31%, usia 31-40 tahun sebanyak 5 orang atau 16% .

c. Karaktristik Berdasarkan Pengalaman Kerja Sebagai Auditor

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
5-10 tahun	14	43%
11-20 tahun	6	19%
21-30 tahun	6	19%
>30 tahun	6	19%
Jumlah	32	100%

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 14 orang atau 43% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama 5-10 tahun. 6 orang atau 19% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor 11-20 tahun, 6 orang atau 19% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor 21-30 tahun dan 6 orang atau 19% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama >30 tahun.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Inspektur	1	3%
Sekretaris	1	3%
Insp-pem-wil 1	1	3%
Insp-pem-wil 2	1	3%
Insp-pem-wil 3	1	3%
Kasubag umum dan pengawasan	1	3%
Kasubag Program & Laporan	1	3%
Kasubag Keuangan	1	3%
Auditor Madya	1	3%
Auditor Muda	9	29%

Auditor Pertama	14	44%
Jumlah	32	100%

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur, 1 orang atau 3% menjabat sebagai Sekretaris, 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur pembantu wilayah 1, 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur pembantu wilayah 2, 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur pembantu wilayah 3, 1 orang atau 3% menjabat sebagai kasubag umum dan kepegawaian, 1 orang atau 3% menjabat sebagai kasubag program dan laporan, 1 orang atau 3% menjabat sebagai kasubag keuangan, 1 orang atau 3% menjabat sebagai auditor madya, 9 orang atau 29% menjabat sebagai auditor muda dan 14 orang atau 44% menjabat sebagai auditor pertama.

F. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.⁵⁸ Suatu instrumen dinyatakan valid apabila :⁵⁹

1. Nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka dinyatakan valid
2. Nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka dinyatakan tidak valid

1. Variabel Tekanan Ketaatan (X_1)

⁵⁸ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 67

⁵⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Tekanan Ketaatan

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,842	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,671	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,643	0,349	0,05	Valid
Soal 4	0,821	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,842	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel tekanan ketaatan (X_1) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan df (n-2) atau (32-2) = 30 dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

2. Variabel Kompleksitas Tugas (X_2)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,593	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,379	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,617	0,349	0,05	Valid

Soal 4	0,660	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,768	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel kompleksitas tugas (X_2) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan df ($n-2$) atau $(32-2) = 30$ dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

3. Variabel Independensi (X_3)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Independensi

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,501	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,718	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,658	0,349	0,05	Valid
Soal 4	0,734	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,693	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel independensi (X_3) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan df ($n-2$) atau $(32-2)$

= 30 dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05.

Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

4. Variabel Kualitas Audit

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Independensi

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,800	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,594	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,481	0,349	0,05	Valid
Soal 4	0,660	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,798	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan $df (n-2)$ atau $(32-2) = 30$ dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala dan alat pengukur yang sama. Suatu

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Tekanan Ketaatan	0,826	Reliabel
2	Kompleksitas Tugas	0,546	Reliabel
3	Independensi	0,657	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,678	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua butir kuisioner memiliki nilai crobach Alpha $> 0,06$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

a. Uji Normalitas

[illegible]

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.⁶¹ Pada uji Kolmogorov Smirnov apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std.	1.30817959
	Deviation	.180
Most Extreme	Absolute	.180
Differences	Positive	-.092
	Negative	.180
Kormogorov-Smirnov Z		.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		

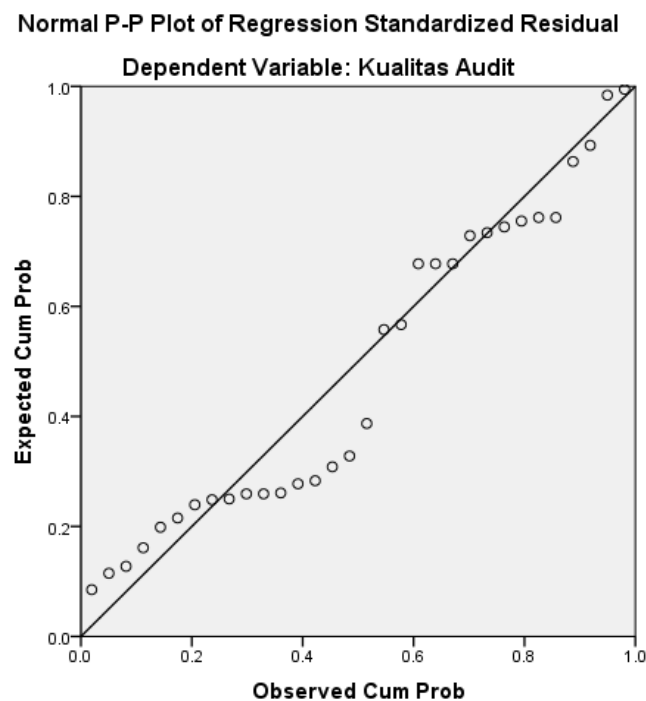
⁶¹ Setia Pramana, Ricky Yordani, Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*, (Bogor:IN MEDIKA,2016), 125

- a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table 4.11 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z senilai 0,180 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,010 karena nilai $\text{Sig} > 0,05$ yaitu $0,010 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji grafik P-Plot dengan melihat data (titik) penyebaran apakah berdistribusi normal atau tidak. berdasarkan output spss uji normalitas dengan grafik P-Plot, diperoleh hasil sebagai berikut :

Grafik 4.1 Grafik P-Plot



Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.⁶² Uji ini diukur berdasarkan nilai *Tolerance Value* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, maka nilai *Tolerance* harus $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Berdasarkan output spss uji multikolinieritas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.518	3.426		2.194	.037		
	Tekanan Ketaatan	-.023	.068	-.051	-.338	.738	.809	1.237
	Kompleksitas Tugas	1.076	.310	1.141	3.475	.002	.172	5.813
	Independensi	-.397	.240	-.555	-1.658	.109	.165	6.049

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <

[digilib.uinsby.ac.id](#)

10. Variabel tekanan ketaatan (X_1) memperoleh nilai tolerance 0,809 dan nilai VIF 1,237. Variabel kompleksitas tugas (X_2) memperoleh nilai tolerance 0,172 dan nilai VIF 5,813. Variabel independensi (X_3) memperoleh nilai tolerance 0,165 dan nilai VIF 6,049. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain dalam model regresinya.⁶³ Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas yakni adanya kesamaan dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *glejser*. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

⁶³ Ibid,.. 123

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.635	1.652		-.384	.704
	Tekanan Ketaatan	.027	.033	.158	.819	.420
	Kompleksitas Tugas	.280	.149	.784	1.878	.071
	Independensi	-.225	.116	-.830	-1.948	.062

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,420. Nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,071 dan nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0,062. Dari hasil tersebut dapat diketahui variabel tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas dan independensi memiliki nilai sig > 0,5 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai

satu kesatuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 1,076 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel independensi (X_3) sebesar -0,397 artinya variabel independensi (X_3) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka kualitas audit menurun sebesar 0,397 dengan asumsi variabel independent bernilai tetap.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.425	1.37648

a. Predictors: (Constant), independensi (X_3), tekanan ketaatan (X_1), kompleksitas tugas (X_2)

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa besarnya R square adalah 0,481 atau 48,1% kualitas audit dapat dijelaskan oleh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi. sedangkan sisanya ($100\% - 48,1\% = 51,9\%$). Nilai R = 0,694 menunjukkan bahwa antar variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel bebas yaitu kualitas audit.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X_1 (tekanan

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁵

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.518	3.426		2.194	.037
	tekanan ketaatan (X1)	-.023	.068	-.051	-.338	.738
	kompleksitas tugas (X2)	1.076	.310	1.141	3.475	.002
	independensi (X3)	-.397	.240	-.555	-1.658	.109

Berdasarkan table 4.16 hasil uji parsial dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} yaitu 2,048. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁶⁵ Ibid,..284

- b. Uji Simultan (Uji F)

- Berdasarkan output spss uji F, diperoleh hasil sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.167	3	16.389	8.650	.000 ^b
	Residual	53.051	28	1.895		
	Total	102.219	31			

b. Predictors: (Constant), independensi (X3), tekanan ketaatan (X1), kompleksitas tugas (X2)

Cara menentukan F_{tabel} adalah dengan rumus : $F(k ; n-k) = F(3 ; \text{jumlah responden} - 3) = F(3 ; 29)$. Setelah itu dapat dilihat pada table F di nilai df 29 pada kolom 3 sehingga diperoleh nilai 2,93.

Berdasarkan table 4.16 hasil uji F diatas, dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $8,650 > 2,93$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hasil uji F adalah H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel variabel tekanan ketaatan (X_1), variabel kompleksitas tugas (X_2) dan Independensi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Hal yang akan dibahas pada bab ini yaitu hasil dari pengujian yang kemungkinan menerima atau menolak hipotesis. Selain itu dalam pembahasan teori atau hasil empiris yang dilakukan oleh peneliti terdahulu akan digunakan sebagai rujukan dari analisis ini, apakah hasil peneliti ini mendukung atau bertentangan dengan teori dari peneliti terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert 1-5. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan pembahasan tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang meliputi :

A. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi secara Parsial Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

1. Tekanan Ketaatan

yaitu $0,738 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Jika ketahanan ketaatan mengalami penurunan satu kesatuan, maka kualitas audit mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Arief Lopa dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan audit” Hasil dari penelitian Tekanan Ketaatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan audit oleh auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan, karena nilai probabilitas tekanan ketaatan sebesar 0,498 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa auditor menerima perintah dari atasan dan tekanan yang diterima dari atasan atau klien tidak mempengaruhi perubahan pengambilan keputusan dari pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh para auditor. Mereka tidak akan merasa tertekan untuk mengikuti perintah dari atasan dan tidak akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada kenyataannya auditor memiliki keberanian dan bersikap independen untuk tidak menaati perintah atasan dan tidak menuruti klien apabila keinginan yang mereka berikan tidak tepat. Mereka berani mengambil resiko akan hasil audit yang mereka lakukan dan tidak mengacu pada keinginan atasan ataupun kliennya,

diperiksa. Perbedaan harapan antara instansi yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan itu terjadi. Pada saat perbedaan harapan itu terjadi, maka instansi yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan harapannya. Maka akan muncul suatu konflik antara auditor dengan instansi yang diperiksa. Pada saat konflik itu terjadi, muncullah tekanan dari atasan.⁶⁸ Tekanan atasan ini berupa tekanan untuk menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Pada saat seperti ini akan muncul dilema etika pada auditor. Adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan akan menyebabkan dilematika mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaati perintah atasan, sehingga akan menurunkan kualitas audit. Sanksi yang didapatkan apabila auditor tidak menaati perintah atasan berupa keterlambatan jenjang karir dan akan dikeluarkan dari instansi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh factor internal yaitu factor dari diri sendiri. Artinya individu tidak menuruti perintah atasan untuk berbuat menyimpang.⁶⁹

⁶⁸ Ceacilia Sri Mindarti, Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Octaviani, “*Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi terhadap Audit*”. Simposium Nasional Akuntansi XIX (2016), 10

⁶⁹ Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT INDEKS, 2015), 358

Tekanan ketaatan merupakan factor dari luar pribadi seseorang yang bisa saja seseorang tersebut tidak independen karena tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. sehingga kualitas pemeriksaan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Pimpinan dalam sebuah instansi dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti kemauan dari pimpinan tersebut. Tentunya, sedikit auditor yang ingin mengambil resiko untuk mencari pekerjaan lain dan dipecat dari instansi tersebut sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan instansi yang tidak tepat yang menyimpang dari standar professional.

2. Kompleksitas Tugas

Berdasarkan uji parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi sebesar $3,475 > 2,048$ dan nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat kompleksitas tugas yang dimiliki auditor semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini berarti kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti Mustakim mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “pengaruh obedience pressure, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal dengan integritas sebagai variabel moderating studi kasus pada inspektorat kabupaten jenepono” hasil dari t-hitung sebesar $3,621 > t\text{-tabel } 1,69726$ dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Kompleksitas tugas memiliki arah hubungan negatif dengan kualitas audit internal. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor di Inspektorat Kabupaten Jeneponto, begitupun sebaliknya semakin rendah kompleksitas tugas maka kualitas audit semakin baik. Dengan demikian variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.⁷⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asih Nadhiroh Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan variabel kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Hasil ini dapat dilihat

⁷⁰ Mustakim, “Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 77

Adanya kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor semakin sulit untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dan akan menurunkan kualitas audit. kompleksitas tugas mempunyai dua komponen yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih besar daripada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadi kegagalan dalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Penurunan kinerja ini juga akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh factor eksternal seperti kesulitan dalam suatu pekerjaan.⁷²

Auditor ketika dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu yang dapat

⁷¹ Siti Asih Nadhiroh, “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment”. ⁷⁴

⁷² Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT INDEKS, 2015), 358

Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,658 dan nilai Sig 0,109. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,658 < 2,048$ dan nilai $sig > 0,05$ yaitu $0,109 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 yaitu Independensi terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Jika Independensi mengalami penurunan satu kesatuan, maka kualitas audit mengalami peningkatan.

[illegible]

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini, mahasiswi akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment, 2014

Tekanan ketaatan mampu mempengaruhi kualitas audit adanya tekanan dari atasan akan membawa dampak pada proses pemeriksaan dan akan menurunkan kualitas audit. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi auditot maka kualitas audit akan cenderung menurun begitupun sebaliknya, semakin rendah tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Kompleksitas tugas mampu mempengaruhi kualitas audit. Auditor

[illegible]

akan merasa kurang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik bila tingkat kompleksitas tugas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi masing-masing auditor ini, tentunya akan menghasilkan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang berbeda-beda. Independensi mampu mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin auditor mampu mempertahankan independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hal tersebut berarti jika auditor bersikap independen maka tidak akan dikendalikan oleh klien dan laporan audit yang dihasilkan akan bersifat objektif atau sesuai kenyataan yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mempengaruhi pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel tekanan ketaatan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, variabel kompleksitas tugas (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, sedangkan variabel independensi (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.
2. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel tekanan ketaatan (X_1), variabel kompleksitas tugas (X_2), variabel independensi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

1. Bagi Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

- ## 2. Bagi Peneliti selanjutnya

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Zalida, Afridian Wirahadi Ahmad, dan Fera Sriyunianti, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”, *Jurnal Akuntansi & manajemen* , Vol. 7 No. 2 Desember 2012
- Agoes, Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Ahmad, Afridian Wirahadi, Fera Sriyunianti, Nurul Fauzi dan Yosi Septriani, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”, *Jurnal Akuntansi & manajemen* , Vol. 6 No. 2 Desember 2011.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Ariyantini, Evi Kadek, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*, Vol 2 No. 1 2014.
- Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Ayuni, Luh Winda Asri, Bambang Suprasto. “Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15 3 No. 1 Juni 2016.
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 1*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Drupadi, Made Julia dan I Putu Sudana . “Pengaruh Keahlian Auditor, tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgement” *e-Jurnal Universitas Udayana*, Vol 12, no 3, 2015

<http://nasional.kompas.com> > 2008/12/09 diakses pada 30 Oktober 2018

Idris, Seni Fitriani, "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement", *Sripsi—Universitas Diponegoro Semarang*, 2012

inspektorat.bojonegorokab.go.id diakses pada 29 Oktober 2018

Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Kurnia, Ratnawati, "Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement*", *Jurnal Ultima Accounting*, Vol. 7 No. 1 Juni 2015.

Lopa, Nur Azizah Arief, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Pertimbangan Audit”, *Skripsi—Universitas Hasanuddin Makassar*, 2014.

m.beritajatim.com diakses pada 30 Oktober 2018

Mindarti, Sri Ceacilia, Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Octaviani, *“Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi terhadap Audit”*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 2016.

Nadhiroh, Siti Asih, “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*”, *Skripsi—Universitas Diponegoro*, 2010.

Oktaviniarni, Nike Perihati, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur”, *Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018

Pramana, Setia, Ricky Yordani, Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*, Bogor:IN MEDIKA,2016.

Rawambaku, Hendrik, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015.

Rosadi, Riza Anggraeni, “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*”, *Jurnal Nominal*, Vol 7. 1 2017.

- n, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- ii. “Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Badan Pengawas (studi Empiris pada Analisis Kredit Badan Kredit Daerah)”. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang* Vol. 4 No. 3. 2013.
- Umar Woko. “Integritas Sebagai Pemoderasi Hubungan Waktu, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 14 No. 1. 2013.
- Mode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- de Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Buku). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- o, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

